

CONTOH SOAL PENJUALAN SAHAM

KURSIGURU.COM

Saham biasa

1. Penerbitan saham biasa dengan nilai nominal

Contoh:

PT. Wicaksono menerbitkan 10.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal @Rp. 10.000,- pada tanggal 2 Januari 2016 dijual 5.000 lembar saham dengan harga @Rp. 10.500,- secara tunai

Perhitungan :

Nilai Nominal : $5.000 \times 10.000 = 50.000.000,-$

Nilai Jual : $5.000 \times 10.500 = 52.500.000,-$

Premium on common stock 2.500.000,-

Jurnal :

Cash	Rp. 52.500.000,-	
Common Stock		Rp. 50.000.000,-
Premium on common stock		2.500.000,-

2. Penerbitan saham biasa dengan tanpa nilai nominal

Alasan :

1. Perusahaan terhindar dari liabilitas kontinjensi:
2. Perusahaan maupun investor terhindar dari kebingungan antara mencatat nilai nominal atau nilai wajar pasar.

Contoh :

PT. Anggoro menerbitkan 10.000 lembar saham biasa namun tanpa nilai, harga penerbitan saham @Rp. 10.000,- dibayar tunai oleh sejumlah investor yang membelinya. Pada tanggal 2 Januari 2016, perusahaan mencatat penerbitan saham tersebut dengan jurnal :

Cash	Rp. 50.000.000,-	
Common Stock		Rp. 50.000.000,-

Penerbitan saham biasa dengan tanpa nilai nominal tetapi memiliki nilai yang ditetapkan.

Contoh :

PT. Anggoro menerbitkan 10.000 lembar saham biasa namun tanpa nilai, harga penerbitan saham @Rp. 10.000,- dibayar tunai oleh sejumlah investor yang membelinya.pada tanggal 2 januari 2016, manajemen memutuskan nilai ditetapkan saham adalah @Rp. 1.000., perusahaan mencatat penerbitan saham tersebut dengan jurnal :

Cash	Rp. 50.000.000,-	
Common Stock		Rp. 10.000.000,-
Premium on common stock		Rp. 40.000.000

Penerbitan dengan Sekuritas Lain

Ada dua cara untuk mengakui dana yang diterima, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Proporsional

Contoh :

PT. A&W menerbitkan 100.000 lembar saham biasa dengan nominal @Rp.1.000.,dan 10.000 lembar saham preferent dengan nominal @Rp. 5.000,- total dana yang diperoleh Rp. 250.000.000., saham biasa memiliki nilai pasar @Rp. 2.000 dan saham preferent @Rp. 9.000.

	Jumlah	Nilai	Total	Presentase
Saham biasa	100.000 lbr	Rp. 2.000	Rp. 200.000.000	70%
Saham preferent	10.000 lbr	Rp. 9.000	Rp. 90.000.000	30%
			Rp. 290.000.000	
Alokasi :				
	Saham biasa	Saham preferent		
Harga penerbitan	Rp. 250.000.000	Rp. 250.000.000		
% alokasi	70%	30%		
Jumlah	Rp 175.000.000	Rp 75.000.000		

Jurnal :

Cash	Rp. 250.000.000	
Preferent Stock (10.000 lb x 5.000)		Rp. 50.000.000
Premium on Preferent Stock (75.000.000–Rp.50.000.000)		Rp. 25.000.000
Common Stock (100.000 lb x 1.000)		Rp. 100.000.000
Premium on Common Stock(175.000–100.000.000)		Rp 75.000.000

2. Metode Inkremental

	Jumlah	Nilai	Total
Saham biasa	100.000 lbr	Rp. 2.000	Rp. 200.000.000
Saham preferent	10.000 lbr		
	Nilai pasar wajar		Rp. 200.000.000
Alokasi :			
	Saham biasa	Saham preferent	
Harga penerbitan		Rp. 250.000.000	
alokasi		(Rp. 200.000.000)	
Jumlah	Rp. 200.000.000	Rp. 50.000.000*	

Jurnal :

Cash	Rp. 250.000.000	
Preferent Stock		Rp. 50.000.000
Common Stock		Rp. 100.000.000
Premium on Common Stock (200.000.000-100.000.000)		Rp 100.000.000

**Agio saham preferent (Nilai preferent stock 50.000.000 – 50.000.000*)

Penerbitan Secara Non Tunai

Didalam penerbitan saham bisa dilakukan pada saat perusahaan membeli property atau memperoleh layanan selain kas tunai, dimana pencatatan saham pada saat diterbitkan :

1. Nilai wajar barang atau jasa yang diterima
2. Jika nilai wajar barang atau jasa tidak dapat diukur secara andal, maka sebesar nilai wajar saham yang diterbitkan.

Contoh : pada tanggal 1 desember 2016 PT.FiFa membeli Properti dengan menerbitkan 100.000 lembar saham biasa, nilai nominal @Rp. 10.000, harga pasar saham PT.Fifa pada saat penutupan @Rp. 11.000

Jurnal : Kondisi 1:

Properti	Rp.1.100.000.000	
Common Stock		Rp. 1.000.000.000

Premium on Common Stock Rp. 100.000.000

Kondisi 2 :

Nilai wajar diperkirakan sebesar Rp. 1.200.000.000

Properti	Rp.1.200.000.000	
Common Stock		Rp. 1.000.000.000
Premium on Common Stock		Rp. 200.000.000

Kondisi 3 :

Nilai wajar diestimasi sebesar Rp. 1.050.000.000

Properti	Rp.1.050.000.000	
Common Stock		Rp. 1.000.000.000
Premium on Common Stock		Rp. 50.000.000

Saham Preferen

Karakteristik

Saham preferen (*Preferred Stock*) merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan dengan karakteristik atau fitur tertentu, seperti :

1. Preferensi saat pembagian dividen;
2. Preferensi saat pembagian asset, dalam proses likuidasi perusahaan;
3. Dapat dikonversikan (*convertible*) menjadi saham biasa atau sekuritas lainnya;
4. Dapat ditarik kembali (*callable*), sebagai eksekusi hak opsi bagi perusahaan;
5. Tidak memiliki hak suara;
6. Sifat dividen dapat kumulatif, artinya dividen yang tidak dibagikan dapat di akumulasikan ke periode berikutnya;
7. Partisipatif, yaitu kemungkinan mendapatkan dividen tambahan setelah pengalokasian dividen untuk pemegang saham biasa;
8. Dapat dijual kepada pihak perusahaan yang menerbitkan saham (*redeemable*).

Dari sekian banyak preferensi ini, perusahaan dapat menentukan salah satu atau beberapa bahkan seluruhnya atas saham preferensi yang ditawarkan, selama tidak melanggar aturan hukum yang berlaku. Meski demikian, karena saham preferen tidak memiliki hak suara maka banyak calon investor yang memandang saham preferen sebagai instrument yang kurang strategis. Sebagai contoh, saham preferen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia hanya berasal dari tiga perusahaan public yaitu PT Mas Murni Indonesia, Tbk. (MAMIP), PT Center, Tbk. (CNTX), dan PT Taisho Pharmaceutical (SQBI). Itupun saham preferen ini tidak terlalu aktif diperdagangkan seperti halnya saham biasa emiten lainnya.

Penerbitan Saham

Contoh : Penerbitan Saham Preferen

PT. FiFa 100.000 lembar saham preferen dengan nilai nominal @Rp 10.000 per lembar. investor membeli saham tersebut dengan harga @ Rp 11.200 per lembar.

Cash	Rp. 1.120.000.000	
Preferent Stock		Rp. 1.000.000.000
Premium Preferent Stock	Rp. 120.000.000	

Untuk saham preferen yang memiliki fitur komvertibel, pada saat dilakukan konversi, misalkan terhadap saham biasa, maka menggunakan nilai wajar asset atau saham yang diperoleh.

Pembagian Dividen

Ada dua karakteristik umum dividen saham preferen.

1. Dividen kumulatif
pembagian dividen suatu periode mendahulukan periode dividen sebelumnya yang tidak dibagikan (*dividen in arrears*). Jika masih ada sisa, maka barulah dianggap sebagai dividen periode berjalan
2. Dividen partisipatif
kebijakan dividen suatu periode yang memberikan tambahan dividen kepada pemegang saham preferen jika masih terdapat kelebihan dividen setelah pemegang saham biasa memperoleh alokasi dividen dalam persentase yang sama terlebih dahulu.

Contoh : Pembagian Dividen Tunai

Pada tanggal 1 Desember 2016 PT FiFa melakukan pembagian dividen tunai sebesar Rp 75.000.000 kepada para pemegang saham. Komposisi pemegang saham terdiri sebagai berikut:

Saham preferen 6% dengan total nilai nominal	Rp 100.000.000
Saham biasa, dengan total nilai nominal	Rp 400.000.000

Selama tahun 2014 dan 2015, PT FiFa tidak membagikan dividen karena kebutuhan dana investasi yang besar. Diasumsikan komposisi pemegang saham tidak berubah selama 2014-2016.

1. Dividen Saham Preferen Bersifat Non-Kumulatif Dan Non-Partisipatif

Dalam kasus ini, pembagian dividen untuk saham preferen dan saham biasa dihitung sebagai berikut.

Perhitungan	Saham Preferen	Saham Biasa	Total
6% x Rp 100.000.000	Rp 6.000.000		Rp 6.000.000
Sisa		Rp 69.000.000	Rp 69.000.000
Jumlah	Rp 6.000.000	Rp 69.000.000	Rp 75.000.000

Pada kasus ini, pemegang saham preferen menerima dividen sebesar 6% dari nilai nominal (yaitu Rp 6.000.000) dan sisanya (yaitu Rp 69.000.000) di alokasikan untuk pemegang saham biasa.

2. Dividen Saham Preferen Bersifat Kumulatif Dan Non-Partisipatif

Perhitungan	Saham Preferen	Saham Biasa	Total
Deviden 2 x 6% x Rp 100.000.000	Rp 12.000.000		Rp 12.000.000
6% x Rp. 100.000.000	Rp 6.000.000		Rp 6.000.000
Sisa		Rp 57.000.000	Rp 57.000.000
Jumlah	Rp 18.000.000	Rp 57.000.000	Rp 75.000.000

Pada kasus ini pemegang saham preferent menerima deviden sebesar Rp. 18.000.000,- terdiri atas deviden 2 tahun sebelumnya yang belum dibagikan, sisanya sebesar Rp. 57.000.000 dialokasikan untuk pemegang saham biasa.

3. Dividen Saham Preferen Bersifat Non-Kumulatif Dan Partisipatif Penuh

Perhitungan	Saham Preferen	Saham Biasa	Total
Deviden tahun berjalan 6%	Rp 6.000.000	Rp 39.000.000	Rp 45.000.000
Deviden Partisipatif 4%	Rp 4.000.000	Rp 26.000.000	Rp 30.000.000
Jumlah	Rp 10.000.000	Rp 65.000.000	Rp 75.000.000

Setelah pemegang saham preferent dan saham biasa mendapatkan deviden tahun berjalan dengan presentase yang sama yaitu 6% dari nilai nominal, sisanya akan dibagikan sebagai deviden partisipatif, dengan perhitungan :

Dividen Saham Preferen Bersifat Non-Kumulatif Dan Partisipatif (lanjutan)

Total deviden tahun berjalan	Rp. 45.000.000 (Rp.75.000.000 x 6%)
Deviden tersedia untuk partisipatif	Rp. 30.000.000 (Rp.75.000.000 – Rp. 45.000.000)
Nilai nominal saham preferent dan biasa	Rp. 500.000.000 (Rp. 100.000.000 + Rp. 400.000.000)
Tingkat partisipasi 4% (Rp.30.000/Rp. 500.000.000)	
Besarnya deviden partisipatif saham preferent = 4% x Rp. 100.000.000 = Rp. 4.000.000	
Besarnya deviden partisipatif saham biasa = 4% x Rp. 400.000.000 = Rp. 16.000.000	

Dengan demikian pemegang saham preferent menerima total deviden Rp. 10.000.000 dan pemegang saham biasa Rp. 65.000.000.

4. Dividen Saham Preferen Bersifat Kumulatif Dan Partisipatif Penuh

Perhitungan	Saham Preferen	Saham Biasa	Total
Deviden 2 tahun :2 x 6% x Rp. 100.000.000	Rp 12.000.000		Rp 12.000.000
6% x Rp. 100.000.000	Rp 6.000.000	Rp 39.000.000	Rp 45.000.000
Dividend partisipatif 4%	Rp 3.600.000	Rp 14.400.000	Rp 18.000.000
Jumlah	Rp 21.600.000	Rp 53.400.000	Rp 75.000.000

Tingkat partisipasi (Rp. 18.000.000/Rp. 500.000.000) = 0.036

Besarnya deviden partisipatif saham preferent = 0.036 x Rp. 100.000.000 = Rp. 3.600.000

Besarnya deviden partisipatif saham biasa = 0.036 x Rp. 400.000.000 = Rp.14.400.000

Dalam pemesanan saham, timbul kemungkinan pemesan tidak mampu membayar sisa pesanan yang terutang pada waktu yang telah ditetapkan. Tindakan yang dapat dilakukan perusahaan antara lain :

1. Mengembalikan seluruh uang yang telah dibayarkan oleh pemesan

Misal : PT. Anggoro tersebut diatas, piutang pemesanan saham tidak dapat dibayar oleh pemesan, dan dijual kepada pihak lain dengan harga Rp. 10.350,- maka jurnal atas transaksi tersebut :

<i>Common stock subscribed</i>	Rp. 50.000.000,-
<i>Premium on common stock</i>	Rp. 2.500.000,-
<i>Common stock subscription receivable</i>	Rp. 21.000.000
<i>Cash</i>	Rp. 31.500.000,-

Perhitungan untuk penjualan saham dengan harga Rp. 10.350,- adalah sebagai berikut :

Nilai nominal : $5.000 \times 10.000 = 50.000.000,-$

Harga jual : $5.000 \times \text{Rp.}10.350 = \underline{51.750.000,-}$

Premium on common stock 1.750.000,-

Jurnal

<i>Cash</i>	Rp. 51.750.000,-
<i>Common Stock</i>	Rp. 50.000.000,-
<i>Premium on common stock</i>	Rp. 1.750.000,-

2. Mengembalikan kepada pemesan jumlah yang telah dibayarkan dikurangi dengan penurunan harga atau biaya yang akan terjadi dalam penjualan kembali saham

a. Mencatat pembatalan saham

<i>Common stock subscribed</i>	Rp. 50.000.000,-
<i>Premiun on common stock</i>	Rp. 2.500.000,-
<i>Common stock subscription receivable</i>	Rp. 21.000.000
<i>Payable to defaulting subscriber</i>	Rp. 31.500.000,-

b. Mencatat penjualan saham

<i>Cash</i>	Rp. 51.750.000,-
<i>Payable to defaulting sebcriber</i>	Rp. 750.000,-(*)

<i>Common stock</i>	Rp. 50.000.000,-
<i>Premium on common stock</i>	Rp. 2.500.000,-

*(Rp. 10.500 – Rp. 10.350) X 5.000 lembar

c. Mencatat pengembalian uang

Payable to defaulting subscriber	Rp. 30.750.000,-
Cash	Rp. 30.750.000,-

3. Jumlah yang telah dibayarkan pemesan seluruhnya merupakan denda

<i>Common stock subscribed</i>	Rp. 50.000.000,-
<i>Premium on common stock</i>	Rp. 2.500.000,-
<i>Common stock subscription receivable</i>	Rp. 21.000.000
<i>Paid in capital from forfeited stock subscription</i>	Rp. 31.500.000,-

4. Menyerahkan saham kepada pemesan sesuai dengan jumlah yang telah dibayar.

Premium yang telah dicatat : 60% X Rp. 2.500.000 = 1.500.000,-

Premium yang batal : 40% X 2.500.000 = 1.000.000,-

Common stock subscribed Rp. 50.000.000,-

Premium on common stock Rp. 1.000.000,-

Common stock subscription receivable Rp. 21.000.000,-

Common Stock Rp. 30.000.000,

Pemecahan Saham (split)

Merupakan peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham. Tujuannya untuk mengurangi secara substansif harga pasar per lembar saham biasanya agar saham yang beredar tidak terlalu tinggi harganya dan likuiditas saham dapat meningkat. Pada sisi akuntansi tidak adanya pencatatan jurnal dan buku perusahaan untuk pemisahan saham.

Contoh : saham PT.FiFa yang beredar 100.000 lembar dengan nilai nominal @Rp. 50.000. Untuk meningkatkan likuiditas saham PT.FiFa melakukan pemecahan saham

2:1. Setelah pemecahan saham maka harga saham PT.FiFa menjadi @Rp. 25.000,- dan jumlah lembar saham yang beredar adalah 200.000 lembar saham.

Deviden

Merupakan bagian laba yang didistribusikan kepada pemegang saham, beberapa pertimbangan dalam memberikan deviden :

1. Memenuhi ketentuan yang disebutkan dalam perjanjian dengan kreditor
2. Memenuhi ketentuan pendirian perusahaan
3. Memenuhi pendanaan yang dibutuhkan perusahaan dalam rangka pertumbuhan atau ekspansi lebih lanjut
4. Menciptakan skema pembagian deviden yang stabil
5. Menciptakan cadangan untuk menghadapi potensi kerugian yang dihadapi perusahaan dimasa mendatang

Ada 4 tanggal yang harus diperhatikan pemegang saham

1. Tanggal pengumuman (Retained Earning di debit dan Deviden Payable di kredit)
2. Tanggal peralihan kepemilikan pemilik, tanggal ini penting untuk menentukan siapa yang berhak atas deviden yang dibayarkan
3. Tanggal pencatatan
4. Tanggal pembayaran

Jenis Deviden

1. Deviden Cash

Contoh : PT.FiFa mengumumkan deviden pada tanggal 25 maret 2015 dan akan dibayarkan tanggal 20 April 2015, jumlah deviden yang dibayarkan Rp. 1. 000 per lembar dari jumlah saham yang beredar sebanyak 1.000.000

Jurnal :

2. Deviden Stock
3. Deviden Property
4. Dividend Scrip

Pengakuan dan Pengukuran Deviden

1. Deviden Kas

Ada 2 pencatatan , yaitu pada tanggal pengumuman deviden

Retained Earning
Deviden Payable

dan pada tanggal pembayaran

Deviden Payable
Cash

2. Deviden Saham

- a. Deviden Saham Jumlah Kecil (kurang dari 25% saham beredar, maka saham yang diterbitkan sebagai deviden dinilai sebesar harga pasar wajarnya)

Pada saat Pengumuman

Retained Earning	240.000	
Deviden Stock		200.000
Paid in Capital Deviden Stock		40.000

Pada saat penerbitan saham untuk deviden

Stock Deviden	200.000	
Common Stock		200.000

Contoh : common stock @Rp. 1.000 (10.000 lembar saham beredar), PT.FiFa mengumumkan pembagian deviden dalam bentuk saham 20% dari saham beredar, dengan harga pasar @Rp.1.200.

Jadi jumlah saham yang beredar $10.000 \text{ lembar} \times 20\% = 2.000 \text{ lembar}$

Harga pasar @Rp. 1.200 $\times 2.000 = \text{Rp. } 240.000$

Nilai Nominal @Rp. 1.000 $\times 2.000 = \text{Rp. } 200.000$

- b. Deviden Saham Dalam Jumlah Besar (lebih dari 25% sisa saham belum terjual), maka saham yang akan diterbitkan sebagai deviden dinilai sebesar nilai nominalnya.

Contoh : common stock @Rp. 1.000 (10.000 lembar saham beredar), PT.FiFa mengumumkan pembagian deviden dalam bentuk saham 50% dari saham beredar.

Jadi jumlah saham yang beredar $10.000 \text{ lembar} \times 50\% = 5.000 \text{ lembar}$

Nilai Nominal @Rp. 1.000 $\times 5.000 = \text{Rp. } 500.000$

Pada saat Pengumuman

Retained Earning	500.000	
Deviden Stock		500.000

Pada saat penerbitan saham untuk deviden

Stock Deviden	500.000
Common Stock	500.000

3. Deviden Properti

Deviden dalam bentuk assets perusahaan dimana penilaian atas nilai wajar dari assets tersebut dan mengakui adanya keuntungan atau kerugian sebagai selisih dari nilai wajar asset dengan nilai buku asset pada tanggal deklarasi.

Contoh :

Diterima pembagian dividend dari PT.FF berupa 30 lembar saham PT.IMB. harga pasar saham tsb @ Rp. 10.000,00

Jurnal :

<i>Investment in PT. IMB Common Stock</i>	300.000,-
<i>Dividend income</i>	300.000,-

4. Deviden Scrip

Uang tunai tidak mencukupi untuk dibagikan deviden maka menerbitkan promes atau janji membayar di kemudian hari (notes Payable).

Contoh : pada tanggal 1 agustus 2016 PT. FiFa mengumumkan pembagian deviden scrip dengan jangka waktu 3 bulan @Rp. 100.000 untuk 3.000 lembar saham yang beradar,tingkat bunga 10%.

Jurnal 1 Agustus 2016

Retained Earning	Rp. 300.000.000
Notes Payable	Rp. 300.000.000

Jurnal 1 Nopember 2016

Notes Payable	Rp. 300.000.000
Interest Expense	Rp. 7.500.000
Cash	Rp. 307.500.000

TREASURY STOCK

Yaitu : Penarikan (pembelian) kembali saham yang telah dijual (diedarkan) dengan maksud akan dijual kembali jika diperlukan.

Alasan ditariknya kembali saham :

1. Untuk memperkecil pajak
2. Untuk meningkatkan laba per saham dan pengembalian atas ekuitas
3. Untuk mengurangi jumlah pemegang saham
4. Membentuk pasar bagi saham
5. Saham dijual kembali kepada perusahaan atau akan dibagikan sebagai deviden
6. Saham akan dikeluarkan dengan surat-surat berharga perusahaan lain.

Beberapa hal penting yang berhubungan dengan treasury stock :

- Treasury stock tidak boleh dianggap sebagai aktiva
- Dilaporkan sebagai pengurang modal
- Treasury stock tidak memperoleh hak yang dimiliki pemegang saham lain (dividen, hak suara)
- Tidak ada pengakuan rugi atau laba dari transaksi treasury stock
- Jika ada pembagian deviden tidak ikut diperhitungkan.

Dua metode pencatatan yang digunakan dalam treasury stock, yaitu :

1. Metode Nilai Nominal (*Par Value Method*)

Metode yang menganggap bahwa treasury stock sebagai suatu penarikan kembali saham yang beredar sehingga jumlah yang dibeli tersebut harus dihapuskan dari catatan perkiraan Capital Stock (common stock atau preferred stock) sebesar nilai nominalnya beserta premium/discountnya.

Contoh soal :

PT. A&W baru didirikan dan menerbitkan 10.000 lembar saham biasa dengan nominal @Rp. 100.000,- nilai kurs 102

Jurnal :

Cash	Rp. 1.020.000.000,-	
Common stock		Rp. 100.000.000.000,-
Premium on common stock		Rp. 20.000.000,-

Jika laba tahun tersebut Rp. Rp. 20.000.000,-

Jurnal :

Income Summary	Rp. 20.000.000,-	
Retained Earning		Rp. 20.000.000,-

Dari saham yang beredar tersebut ditarik kembali 5.000 lembar dengan harga Rp. 105.000,-

Jurnal :

Treasury stock	Rp. 500.000.000,-	
Premium on treasury stock	Rp. 10.000.000,-*	
Retained Earning	Rp. 15.000.000,-	
Cash		Rp. 525.000.000,-
*5.000/10.000 x Rp.20.000.000,-		

Dari Treasury stock tersebut dijual kembali sebanyak 2.500 lembar dengan harga Rp. 107.500,-

Jurnal :

Cash	Rp. 268.750.000,-	
Treasury stock		Rp. 250.000.000,-*
Paid in capital for sale of T.S		Rp. 68.750.000,-
*2.500 x Rp. 100.000,-		

Sisa dari treasury stock dijual dengan harga Rp. 102.500,-per lembar

Jurnal :

Cash	Rp. 256.250.000,-	
Treasury stock		Rp. 250.000.000,-
Paid in capital for sale of T.S		Rp. 6.250.000,-

2. Metode Harga Perolehan (*Cost Method*)

Metode yang menganggap bahwa saham yang dibeli kembali tersebut nantinya akan dijual kembali jika diperlukan, maka harga pembelian saham tersebut (harga kurs + provisi dan materai) dicatat tersendiri dalam perkiraan Treasury Stock, tanpa harus merubah (mengeluarkan) catatan dalam perkiraan Capital Stock maupun perkiraan premium atau discountnya.

Contoh soal :

PT. A&W baru didirikan dan menerbitkan 10.000 lembar saham biasa dengan nominal @Rp. 100.000,- nilai kurs 102

Jurnal :

Cash	Rp. 1.020.000.000,-	
Common stock		Rp. 100.000.000.000,-
Premium on common stock		Rp. 20.000.000,-

Jika laba tahun tersebut Rp. Rp. 20.000.000,-

Jurnal :

Income Summary	Rp. 20.000.000,-	
Retained Earning		Rp. 20.000.000,-

Dari saham yang beredar tersebut ditarik kembali 5.000 lembar dengan harga Rp. 105.000,-

Jurnal :

Treasury stock	Rp. 525.000.000,-	
Cash		Rp. 525.000.000,-

Dari Treasury stock tersebut dijual kembali sebanyak 2.500 lembar dengan harga Rp. 107.500,-

Jurnal :

Cash	Rp. 268.750.000,-	
Treasury stock		Rp. 262.500.000,-*
Paid in capital for sale of T.S		Rp. 6.250.000,-

* $2500/5000 \times Rp. 525.000.000 = Rp. 262.500.000,-$

Sisa dari treasury stock dijual dengan harga Rp. 102.500,-per lembar

Jurnal :

Cash	Rp. 256.250.000,-	
Retained Earning		Rp. 6.250.000,-

Treasury stock

Rp. 262.500.000,-

Exchange (Pertukaran)

Perubahan suatu jenis saham menjadi jenis saham yang lain, biasanya jenis saham yang dapat dirubah tersebut adalah saham preferent yang memang diberi keistimewaan untuk *conversion*. Jika saham preferent dirubah menjadi saham biasa, maka jumlah yang dikonversikan tersebut dihapuskan dari catatan perkiraan preferred stock yang besar nilai nominalnya beserta premium/discount.

Jika nilai nominal common stock > nilai saham preferent (nilai nom + premium atau nilai nominal discount) maka selisihnya dicatat dalam perkiraan *Retained Earning* (debit).

Jika nilai nominal common stock < nilai saham preferent (nilai nominal + premium atau nilai nominal discount) maka selisihnya dicatat dalam perkiraan *Paid In Capital*.

CAPITAL STOCK REACQUISITION

Penarikan (pembelian) kembali saham yang telah dijual (diedarkan) dengan maksud nantinya tidak akan dijual lagi.

Perusahaan dapat melakukan reacquisition atas saham yang beredar dengan alasan :

- untuk memperbesar laba perlembar saham
- mendorong naiknya harga pasar saham
- menaikkan rasio hutang terhadap ekuitas
- memperoleh saham untuk dikonversi dengan surat berharga lainnya
- menginvestasikan kelebihan kas untuk sementara

Dalam akuntansi, penarikan kembali saham sebagai rekuisisi tidak menimbulkan laba atau rugi, tetapi akan mengurangi jumlah modal dalam aktivitas berikutnya.

- Jika harga pembelian kembali > nilai nominal setelah diperhitungkan premium atau *discountnya*, maka selisihnya dicatat sebagai pengurang *Retained Earning*
- Jika harga pembelian < nilai nominal setelah diperhitungkan premium atau *discountnya*, maka selisihnya dianggap sebagai tambahan *Owners Equity* dan dicatat dalam perkiraan *Paid in Capital*

Contoh Soal :

PT. Wicaksono melaporkan saldo yang berhubungan dengan saham biasa sebagai berikut :

Common stock

(Rp. 10.000,- par 100.000 sharesOutstanding)	Rp. 1.000.000.000,-
Premium on common stock	Rp. 15.000.000,-

Pada tanggal 1 Juli 2016 sejumlah 5% atau (5000 lembar) dari saham yang beredar tersebut dibeli kembali dengan kurs 103, provisi dan materai Rp. 250.000,-

Perhitungan :

Harga kurs : $103\% \times 5.000 \times \text{Rp. } 10.000,-$ = Rp. 51.500.000,-

Provisi dan materai = Rp. 250.000,-

Dibayar = Rp. 51.750.000,-

Nilai saham 5%(5.000)

Nilai Nominal : $5.000 \times \text{Rp. } 10.000$ = Rp. 50.000.000,-

Premium : $5\% \times \text{Rp. } 15.000.000$ = Rp. 750.000,-

Dibayar = Rp. 50.750.000,-

Jurnal :

<i>Common stock</i>	Rp. 50.000.000,-	
<i>Premium in common stock</i>	Rp. 750.000,-	
<i>Retained Earning</i>	Rp. 1.000.000,-	
<i>Cash</i>		Rp. 51.750.000

Jika untuk soal diatas, pada tanggal 1 juli 2016 PT. Wicaksono membeli kembali sejumlah 5% atau 5.000 lembar saham yang beredar sebagai *reacquisition* dengan kurs 98, provisi dan materai Rp. 250.000,-maka :

Perhitungan :

Harga kurs : $98\% \times 5.000 \times \text{Rp. } 10.000,-$ = Rp. 49.000.000,-

Provisi dan materai = Rp. 250.000,-

Dibayar = Rp. 49.250.000,-

Nilai saham 5%(5.000)

Nilai Nominal : $5.000 \times \text{Rp. } 10.000$ = Rp. 50.000.000,-

Premium : 5% x Rp. 15.000.000	= <u>Rp. 750.000,-</u>
Dibayar	= Rp. 50.750.000,-

Jurnal :

<i>Common stock</i>	Rp. 50.000.000,-	
<i>Premium in common stock</i>	Rp. 750.000,-	
<i>Cash</i>		Rp. 49.250.000,-
<i>Paid in capital from c.s reacquisition</i>		Rp. 1.500.000,-

Contoh :

PT. Anggoro melaporkan saldo yang berhubungan dengan saham preferent sebagai berikut :

Prefered stock (Rp. 100.000,-par 1.000 shares outstanding)	Rp. 100.000.000,-
Discount on preferred stock	Rp. 1.000.000,-

Pada tanggal 1 September 2016 sejumlah 10%(100 lembar) dari saham preferent yang beredar tersebut dibeli kembali dengan nilai kurs 102, provisi dan materai Rp. 50.000,-

Perhitungan :

Harga kurs : 102% x 100 x Rp. 100.000,-	= Rp. 10.200.000,-
Provisi dan materai	= <u>Rp. 50.000,-</u>
Dibayar	= Rp. 10.250.000,-

Nilai saham 10%(100)

Nilai Nominal : 100 x Rp. 100.000	= Rp. 10.000.000,-
Discount : 10% x Rp. 1.000.000	= <u>Rp. 100.000,-</u>
Dibayar	= Rp. 9.900.000,-

Jurnal :

<i>Prefered stock</i>	Rp. 10.000.000,-
<i>Retained Earning</i>	Rp. 350.000,-

<i>Cash</i>	Rp. 10.250.000,-
<i>Discount on preferred stock</i>	Rp. 100.000,-

Jika untuk soal diatas pada tanggal 1 september 2016 PT. Amggoro membeli kembali 100 lembar saham yang beredar sebagai reacquisition dengan kurs 98, provisi dan materai Rp. 50.000,-

Perhitungan :

Harga kurs : $98\% \times 100 \times \text{Rp. } 100.000,-$	= Rp. 9.800.000,-
Provisi dan materai	= <u>Rp. 50.000,-</u>
Dibayar	= Rp. 9.850.000,-

Nilai saham 10%(100)

Nilai Nominal : $100 \times \text{Rp. } 100.000$	= Rp. 10.000.000,-
Premium : $10\% \times \text{Rp. } 1.000.000$	= <u>Rp. 100.000,-</u>
Dibayar	= Rp. 10.200.000,-

Jurnal :

<i>Prefered stock</i>	Rp. 10.000.000,-	
<i>Cash</i>	Rp. 9.850.000,-	
<i>Discount on preferred stock</i>	Rp. 100.000,-	
<i>Paid in capital from f.s reacquisition</i>	Rp. 50.000,-	

LATIHAN SOAL

Soal 1 (OWNERS EQUITY)

Perkiraan-perkiraan dibawah ini terdapat pada neraca PT. A&W per 31 desember 2016

Prefered stock 5%, Rp. 100.000 par, (50.000 shares authorized, 20.000 shares issued)	Rp. 2.000.000.000
Premium on Prefered stock	Rp. 200.000.000
Common stock Rp. 50.000,- par (90.000 shares authorized, 30.000 shares issued)	Rp. 1.500.000.000
Discount on common stock	Rp. 35.000.000
Retained Earning	Rp. 1.000.000.000

Transaksi-transaksi yang mempengaruhi ekuitas pemegang saham selama tahun 2008 adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan menarik (reacquisition) 20% dari seluruh saham biasa yang beredar dengan total harga Rp. 330.000.000,-
- b. Diterima pesanan 10.000 lembar saham preferent dengan harga Rp. 105.000,- per lembar, down payment 60%, provisi dan materai Rp. 1.000.000,- sisanya dibayar bulan berikutnya.
- c. 5.000 lembar saham preferent diterbitkan dengan kurs 102, biaya pialang Rp. 1.000.000,-
- d. Ditarik kembali 1.000 lembar saham biasa sebagai saham treasury stock dengan total harga beli Rp. 5.500.000,- (cost method)
- e. 500 lembar saham treasury diterbitkan kembali dengan harga Rp. 56.000,- per lembar
- f. Dilakukan stock split pada saham biasa dengan perbandingan 1:2
- g. Ditukar 3.000 lembar saham biasa dengan 2.000 lembar saham biasa PT.IMB, saat pertukaran harga pasar saham biasa PT. IMB adalah Rp. 26.000,-

Diminta :Buatlah jurnal dari transaksi-transaksi tersebut diatas berikut hitungannya.

Soal 2

Data dari PT. Wicaksono per 1 januari 2016 adalah :

Preferred stock subscription receivable 6%	Rp. 52.000.000,-
Preferred stock 6%, Rp. 80.000 par (100.000 shares authorized, 6.000 shares outstanding)	Rp. 480.000.000,-
Preferred stock subscribed	Rp. 198.000.000,-
Premium on preferred stock	Rp. 40.000.000,-
Common stock Rp. 40.000 par (40.000 shares authorized, 20.000 shares outstanding)	Rp. 800.000.000,-
Premium on common stock	Rp. 80.000.000,-
Retained Earning	Rp. 560.000.000,-

Transaksi yang terjadi selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Menerima sisa piutang pesanan saham preferen dan selanjutnya menerbitkan sertifikat.
2. Menarik saham biasa sebagai treasury stock sebanyak 1.000 lembar dengan total harga Rp. 42.000.000,-
3. Menerbitkan dan menjual 2.000 lembar saham biasa dengan total penjualan Rp. 86.000.000,- tunai
4. Menjual 500 lembar treasury stock dengan harga Rp. 23.000.000,-
5. Menerima pesanan 1.000 lembar saham preferen 6% dengan harga Rp. 88.000,- per lembar, uang muka 70% dari jumlah harga pesanan.
6. Menjual sisa treasury stock dengan harga Rp. 42.500,- per lembar.

Diminta :

1. Buatlah jurnal dari transaksi tersebut diatas
2. Sajikan stockholders Equity pada neraca per 31 desember 2016

Soal 3

Stock Holders Equity PT. Anggoro per 31 desember 2016 adalah :

Comon stock Rp. 100.000 par 8.000 shares authorized, 500 shares issued	Rp. 50.000.000,-
Discount on common stock	Rp. 2.000.000,-
	Rp. 48.000.000,-
Retained Earning	Rp. 23.000.000,-
	Rp. 71.000.000,-

Selama tahun 2016 telah terjadi transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Disetujui dengan Tn. Fikri, sebuah kendaraanya ditukar dengan 1000 lembar saham biasa yang belum ditempatkan, beserta uang tunai Rp. 120.000.000,- sisanya bulan depan, nilai kendaraan Rp. 300.000.000,-
2. Diumumkan pembagian cash devidend sebesar Rp. 1.000 per lembar, stock deviden sebesar 10%, harga pasar saham biasa Rp. 98.000,-

3. Ditempatkan 100 lembar saham biasa yang belum beredar dengan kurs 102, provisi dan materai Rp. 300.000,- pembayaran dengan down payment 60% dari nilai kurs, sisanya bulan berikutnya.
4. Dilaksanakan pembayaran cash devidend dan pembagian stock devidend.
5. Ditarik kembali sebagai treasury stock 200 lembar saham biasa yang beredar dengan harga Rp. 102.000,- per lembar provisi dan materai Rp. 100.000,-
6. Diterima pelunasan pembayaran sisa penjualan saham biasa tersebut (3)
7. Dijual kembali saham treasury sebanyak 100 lembar dengan kurs 101, provisi dan materai Rp. 100.000,-
8. Dijual sisa saham treasury stock dengan harga Rp. 103.000,- provisi dan materai Rp. 50.000,-

Diminta : Buatlah jurnal dari transaksi tersebut diatas dan hitungannya